

Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 13 Tilamuta

Sri Delsya Amrain¹, Ana Anggriana Nasibu², Farha Abud³, Nur Annisa⁴, Apriun Pou⁵, Winda Anggriyani Uno⁶

¹) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas KIP, Universitas Pohnpei

²) Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

³) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Correspondence Author: sridelsyaamrain@gmail.com, anaanasibu@gmail.com, farhaabud@gmail.com, djabirannisa@gmail.com, apriun08@gmail.com, unowinda7@gmail.com

Article Info

Keywords:

behavioristic learning theory, learning, mathematics.

ABSTRACT

This study was conducted due to elementary school students' lack of understanding of mathematics. The aim is to assess the implementation of behavioristic learning theory in mathematics learning in class V. This study uses qualitative descriptive methods with observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of behavioristic learning theory improved students' understanding in mathematics learning.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Teori Belajar Behavioristik, Pembelajaran, Matematika.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap matematika. Tujuannya adalah untuk menilai implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika di kelas V. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi teori belajar behavioristik meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Article History

Received: 20-10-2023

Accepted: 21-10-2023

Revised: 21-10-2023

Publish: 23-10-2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Sri Delsya Amrain, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Pohnpei, (4) Jl. Trans Sulawesi Desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohnpei, (5) Email: sridelsyaamrain@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman melalui pengalaman belajar. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan kemampuan intelektual, moral, sosial, dan fisik individu. Sistem pendidikan berbeda di seluruh dunia dan dapat mencakup tingkat prasekolah, sekolah dasar, menengah, tinggi, dan pendidikan vokasional.

Pendidikan dasar atau SD (Sekolah Dasar) adalah tingkat pendidikan formal pertama di banyak negara. Biasanya, SD berlangsung selama 6 tahun, dimulai dari kelas satu hingga enam. Selama masa ini, siswa belajar dasar-dasar ilmu pengetahuan salah satunya Matematika.

Matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik dapat mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lainnya. Kemampuan tersebut perlu dimiliki agar para siswa terlatih untuk mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk digunakan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang kian dinamis dan kompetitif.

Akan tetapi, siswa sebagian besar tidak memiliki pemahaman dasar matematika yang kuat, yang membuatnya sulit memahami konsep-konsep dasar yang lebih kompleks, siswa merasa takut atau cemas terhadap matematika, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami pelajaran dengan baik. Sudah menjadi tugas guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan teori belajar. Pemahaman mengenai teori belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh guru agar dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan adanya pemahaman guru terhadap teori belajar, guru dapat memilih metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan sebagainya. Salah satu teori belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu teori belajar behavioristik. Teori belajar ini secara umum membahas tentang perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami (Semiu,2020).

Teori Behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh pelopor dari teori behavioristik adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie dan Skinner. Teori belajar behavioristik ini menekankan pada stimulus atau perilaku yang akan diberikan kepada siswa merupakan proses belajar yang dilaluinya diharapkan untuk menghasilkan respon perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar didapatkan dari pengaruh lingkungan siswa tersebut. Teori ini memandang hasil belajar atau perubahan tingkah laku terjadi secara alamiah, bukan

berasal dari kemauan atau kesadaran seseorang untuk melakukan suatu perubahan.

Dalam teori behavioristik perilaku siswa dihasilkan dari proses pembelajaran, dengan begitu perlu adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa, bahwasanya stimulus yang bagus akan menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Ivan Pavlov mengembangkan teori Stimulus dan Respon classical conditioning, mengimplikasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi respon.

Menurut Ahmadi teori belajar behavioristic mempunyai ciri-ciri yaitu, pertama aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasaan. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.

Kelebihan dari Teori Behavioristik adalah: (a) Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar. (b) Guru tidak membiasakan memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika murid menemukan kesulitan, baru ditanyakan pada guru yang bersangkutan. (c) Mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan dengan mendapatkan pengakuan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif yang didasari pada perilaku yang tampak. (d) Melalui pengulangan dan pelatihan yang berkesinambungan, dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu, akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pemiasaan dan pengulangan yang berkesinambungan tersebut dan lebih optimal. (e) Bahan pelajaran yang telah disusun hirarkis dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu, mampu menghasilkan suatu perilaku yang konsisten terhadap bidang tertentu. (f) Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul. (g) Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan. (h) Teori behavioristik juga cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.

Kekurangan dari Teori Behavioristik adalah: (a) Sebuah konsekuensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap. (b) Tidak setiap pelajaran dapat menggunakan metode ini. (c) Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghapuskan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif. (d) Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa. (e) Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan

oleh guru. (f) Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari guru dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif sehingga inisiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh siswa. (g) Cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif, tidak produktif, dan menundukkan siswa sebagai individu yang pasif. (h) Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (teacher centered learning) bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. (i) Penerapan metode yang salah dalam pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, yaitu guru sebagai center, otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih, dan menentukan apa yang harus dipelajari murid.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi dalam waktu sekarang maupun di masa lampau. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan-perubahan pada variabel-variabel bebas, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut Sugiyono (dalam Sutikno, Hadisaputra : 2020) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam menggunkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

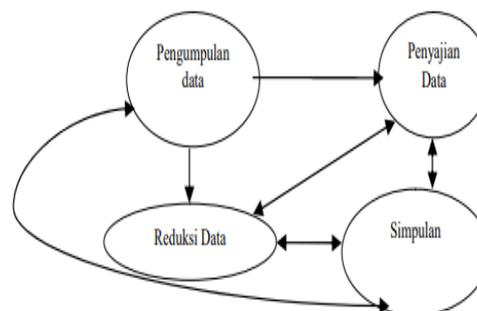
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan mengenai hal-hal tersebut. (Gray, dalam Sutikno, Hadisaputra : 2020). Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke SDN 13 Tilamuta untuk mengetahui "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 13 Tilamuta".

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada subjek dalam hal ini tentang "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V".

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model perspektif Miles & Huberman, suatu proses mencari atau menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumentasi secara sistematis dengan

mengkategorikan data-data yang dianggap penting kemudian diambil kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan Pengambilan Keputusan.



Model Miles & Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 13 Tilamuta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulianti Igrisa S.Pd selaku wali kelas V di SDN 13 Tilamuta, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran matematika kelas V, maka pemahaman pembelajaran matematika siswa meningkat, sebagaimana pendapat dari wali kelas V SDN 13 Tilamuta mengatakan bahwa penerapan teori behavioristi memiliki dampak tersendiri bagi siswa bila penerapannya dilakukan secara optimal, karena teori behavioristik adalah suatu teori yang lebih mengutamakan perubahan tingkah laku dengan cara yang baru sebagai interaksi antara stimulus dan respon bagi guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat dari Thorndike, tentang perlunya bantuan guru untuk menciptakan perilaku siswa, perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental menjadi dasar bagi pengembangan aliran behaviorisme di sekolah. Dalam hal ini penerapan teori behavioristik secara optimal akan mampu memberikan dampak pada pemahaman belajar terutama pada pembelajaran matematika. Sehingga dengan adanya penerapan teori behavioristik dalam meningkatkan pemahaman belajar matematika kelas V, dalam artian matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian dalam berbagai masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan belajar matematika, seseorang akan diajarkan dalam hal ini untuk bernalar, secara kritis, kreatif, dan aktif. Dalam hal ini siswa mampu mengoptimalkan setiap materi yang diberikan oleh guru serta mampu memberikan respon terhadap apa yang diajarkan oleh guru, sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman belajarnya dan perubahan tingkah laku terutama pada pelajaran matematika

Dari hasil penelitian ini besarnya sumbangsi implementasi teori behavioristik pada pembelajaran matematika siswa kelas V sesuai dengan teori behavioristik hal ini dikarenakan teori behavioristik memberikan sumbangsi yang mana lebih menekankan perubahan tingkah laku berdasarkan stimulus dan respon, sehingga dengan adanya implementasi teori behavioristik tersebut dapat memberikan dampak bagi siswa kelas V dalam belajar matematika guna meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas V. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Thorndike juga yang mengatakan bahwa implementasi teori belajar behavioristik terkhususnya pada pelajaran matematika, bahwa teori behavioristik tentang perlunya bantuan guru untuk menciptakan perilaku siswa, perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental, menjadi dasar bagi pengembangan aliran behaviorisme di sekolah. Oleh sebab itu, faktor behavioristik mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar. Dalam hal ini keberhasilan belajar pada pemahaman dan perubahan tingkah laku dari belajar siswa kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pemahasan di atas yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan implementasi teori belajar behavioristik pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 13 Tilamuta, dengan adanya implementasi teori belajar behavioristik memiliki dampak bagi siswa kelas V, khususnya pada pembelajaran matematika. Penerapan teori belajar behavioristik merupakan suatu teori yang mementingkan stimulus dan respon yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah positif. Artinya implementasi dari teori ini memiliki peran sangat penting dalam hal ini karena dalam belajar matematika siswa banyak sekali kendala ataupun kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Oleh sebab itu, dengan adanya implementasi teori behavioristik memberikan sumbangsih bagi siswa kelas V terkhususnya pada belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzulfikar Ahmad. 2016. *Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika*. (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika) Vol 1. No. 1. Hal 35.
- Familus. 2016. *Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. (Jurnal PPKn & Hukum) Vol. 11 No. 2. Hal 99.
- Mytra, Asrafiani, Ahmad dkk. 2022. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika*. (Jurnal Tadris Matematika) Vol. 3. No. 2. Hal. 45-46.
- Nahar. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*. (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol 1. Hal 67-80.
- Nila, Nurjanah Siti. 2021. *Implementasi Teori Kognitif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas V*. (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah) Vol 3. No 1. Hal. 48.
- Sudarti. 2019. *Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Jurnal Tarbawi) Vol. 16. No.2. Hal. 67-68.
- Sutikno Sobry, Hadisaputra2. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica. Hal. 99-129.
- Zulhammi. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1. Hal.105-127.

